

Kinga Fabó's Poems

in English and in Indonesian

CONTENTS

ABSTRACTIONS
ABSTRAKSI

AMONG DUSTY STAGE-PROPS
DI ANTARA TIANG PANGGUNG BERDEBU

DO IT CAREFULLY
LAKUKANLAH DENGAN HATI-HATI

EVERYTHING ARISES IN THE SUDDEN
EMPTINESS
SEMUANYA TIMBUL DALAM
KEKOSONGAN TIBA-TIBA

FIVE HAIKUS
LIMA HAIKU

HE WAS WILTED AND DECADENT
DIA LEMAH DAN PAYAH

ISADORA DUNCAN DANCING
TARIAN ISADORA DUNCAN

IT GOES TO THE GRAVE WITH THE BEARER
OF THE SECRET, WHILE MOTIONS FREEZE
IN THE DEPTHS OF HIS BODY

MENUJU PUSARA DENGAN PEMBAWA
RAHASIA, KETIKA GERAK MEMBEKU DI
KEDALAMAN TUBUHNYA

JAILER
SIPIR

LIKE IT USED TO BE
SEPERTI BIASA

NOT BECAUSE IT'S CHIC
BUKAN KARENA INI GAYA

OR YES
ATAU YA

SOUL I'VE BEEN SEEKING SO LONG...
JIWA YANG TELAH KUCARI BEGITU
LAMA

WHILE IN ACTION
KALA BERTINDAK

THE EARS
TELINGA

YESENINA-DUNCAN DANCING
TARIAN YESENINA-DUNCAN

THE WORD'S COLOR CHANGE
PERUBAHAN WARNA KATA

SNOWQUEENSNOWKING
PUTRISALJURAJASALJU
TELINGA

ATAU YA
BUKAN SEBAB ITU ELOK
KEBAHAGIAAN YANG HILANG
IA LELAH DAN TERPURUK
LAKUKAN DENGAN HATI-HATI
RONA KATA YANG BERUBAH
SEGALANYA BANGKIT DI DALAM
KEKOSONGAN YANG TIBA-TIBA
RATU SALJU RAJA SALJU
TELINGA
KETIKA BIAS PADA WARNA
IA LEMAH DAN DEKADEN
SEGALA SESUATU MUNCUL DARI
KETIADAAN TIBA-TIBA

TELINGA (THE EARS) (1)

TELINGA (2)

TELINGA (3)

TELINGA (4)

TELINGA (5)

FIVE HAIKUS

Kinga Fabó's Poems
Translated by Satrio Hadi Wicaksono
from the English Version Translation
[Puisi-puisi Kinga Fabó - Diterjemahkan oleh Satrio
Hadi Wicaksono dari Terjemahan Versi Bahasa Inggris]

ABSTRACTIONS

Something's gone wrong between us.
Something that's never existed.
How come so insidiously?
So that I wasn't even there at all?

The same way. It's always the same
way. He's good, he never inflicts
wounds. The other him? His own
light makes him shiver.

Wicked, gothic lace-trimmed neck. Ugly
posture, hopeful-cautious nakedness.
Infertile woman. How trite!
Too much and too little at the same time.

Little abstractions! I've composed
you all. It's not very funny to
compose this way. It's in fact like a
great big overstatement. Like love.

The two children, who not for me -
touched me deeply. Of course,
I didn't show it. For want of better I
lived the part of the beautiful woman.

[Translated by N. Ullrich Katalin]

ABSTRAKSI

Ada sesuatu yang tak beres di antara kita.
Sesuatu yang tak pernah ada.
Kenapa begitu diam-diam?
Bahkan hingga aku tak berarti sama sekali?

Cara serupa. Itu selalu sama.
Di baik, dia tak pernah menimbulkan
luka. Dia lainnya?
Cahaya dirinya membuatnya menggigil.

Jahat, leher bersimpul tali gotik.
Postur buruk, ketelanjangan solek.
Wanita bobrok. Alangkah usang!
Terlalu banyak dan terlalu sedikit pada waktu yang sama.

Abstraksi kecil! Telah kutulis semua
diri kau. Tidak terlalu aneh
untuk ditulis. Padahal ini
berlebihan. Laiknya cinta.

Dua anak itu, yang bukan untukku -
sungguh menyentuhkan. Tentunya,
aku tak memamerkannya. Karena ingin lebih baik,
kuhidupi kepunyaan wanita cantik.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari
versi bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

AMONG DUSTY STAGE-PROPS

Once again I looked at myself
in the mirror.

Once again I was overcome by
self-pity.

Where are the hard manners I demand
from myself?

I take hold of my mirror
and leave.

[Translated by N. Ullrich Katalin]

DI ANTARA TIANG PANGGUNG BERDEBU

Sekali lagi kuperhatikan
diriku di cermin.

Sekali lagi aku dikuasai
kesedihan diri.

Di mana sikap kasar yang kupinta
dari diriku?

Kupegang cerminku
dan meninggalkan.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari
versi bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

DO IT CAREFULLY

White hotel. Where sin is absent. And
so is guilty conscience.
You languish.

You're decadent.
Cheat on me Mondays.
Mondays

I like.

[Translated by Michael Castro and Gábor G. Gyukics]

LAKUKANLAH DENGAN HATI-HATI

Hotel putih. Tempat dosa alpa. Dan
begitu pun rasa bersalah.
Kau merana.

Kau payah.
Selingkuh tiap hari Senin.
Senin.

Aku suka.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksonodari versi bahasa
Inggris terjemahan Michael Castro dan Gábor G. Gyukics]*

EVERYTHING ARISES IN THE SUDDEN EMPTINESS

I was getting down
to basics,
when the telephone

began to ring.
I didn't dare

touch it. Ominous
silence before the holiday.

[Translated by Michael Castro and Gábor G. Gyukics]

SEMUANYA TIMBUL DALAM KEKOSONGAN TIBA-TIBA

Aku mulai turun
ke bawah,
ketika telepon

mulai berdering.
aku tak berani

menyentuhnya. Alamat buruk
kesepian tak mengenakkan.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi bahasa
Inggris terjemahan Michael Castro dan Gábor G. Gyukics]*

FIVE HAIKUS

Ripens sweet fragrance,
makes its fruits grow and gain weight -
as the Moon's mask grows.

I'm forced on the shore
by brackets of holidays:
the world in-between.

Moon's rising upwards,
I can't follow it that high:
drags its solitude.

Neither swaggering,
nor in all submissiveness,
though it's uncommon.

It's throwing fake pearls
- just a fountain not a spring -
tears being stamped out.

[Translated by N. Ullrich Katalin]

LIMA HAIKU

Masaklah aroma manis,
menjadikan buah-buahnya tumbuh dan bernas -
tumbuh sebagai masker Bulan.

Aku dipaksa di tepi laut
oleh tanda kurung hari libur:
dunia terhimpit.

Bulan naik ke atas,
aku tak mampu mengikuti tingginya:
menarik kesendiriannya.

Baik keangkuhan,
maupun di dalam segala kepatuhan,
meski itu jarang.

Menebar mutiara palsu -
sekadar air mancur bukan musim semi -
air mata yang ditindas.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari
versi bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

HE WAS WILTED AND DECADENT

He tries to come, in vain.
He jerks me off
as if I were a tired
personal object. I imagine
the rest.

I'd like to come on your face, he said.
Did he want to humiliate me?
What was he thinking?
After that, for two days
my eyes were inflamed.

[Translated by Michael Castro and Gábor G. Gyukics]

DIA LEMAH DAN PAYAH

Dia mencoba bersetubuh, sia-sia.
Dia memasturbasiku
seolah-olah aku
objek pribadi yang lelah. Kubayangkan
sisanya.

Aku ingin bersetubuh di wajah kau, katanya.
Apakah dia ingin mempermalukanku?
Apa yang ia pikirkan?
Setelah itu, selama dua hari
mataku meradang.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi bahasa
Inggris terjemahan Michael Castro dan Gábor G. Gyukics]*

ISADORA DUNCAN DANCING

Like sculpture at first. Then, as if the sun rose in her, long
gesture.
A small smile; then very much so.

The beauty
of the rite shone; whirling.

She whirled and whirled,
flaming.
Only the body spoke. The body carried her
language.

Her dance a spell
swirling the air, a spiral she was
and

her shawl, the half circle around her,
the curve of the sea-shore and
girl,

the dancer apart and the dance apart...

*[Trascreated by Catherine Strisik and Veronica Golos
based on N. Ullrich Katalin's translation]*

TARIAN ISADORA DUNCAN

Awalnya seperti patung. Kemudian, seolah-olah matahari terbit dalam dirinya,
sikap panjang.
Senyum mungil; kemudian melimpah.

Kecantikan
gerakannya memancar; berputar.

Ia berputar dan berputar,
menyala-nyala.
Hanya tubuh yang berbicara. Tubuh mengangkut
bahasanya.

Tarian mantranya
melingkari udara, berpilinlah ia
dan

selendangnya, separuh melingkar di sekelilingnya,
kurva pantai laut dan
gadis,

penari terpisah, tarian terpisah.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari gubahan Catherine Strisik and
Veronica Golos berdasarkan versi bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

IT GOES TO THE GRAVE WITH THE BEARER OF THE SECRET, WHILE MOTIONS FREEZE IN THE DEPTHS OF HIS BODY

As if oozing from the the edges of
fissures.
Couldn't get beyond the stains.

Sitting in a soft garden, in a semi-circle.
In the tiny crack between truth
and falsity.

[Translated by Michael Castro and Gábor G. Gyukics]

MENUJU PUSARA DENGAN PEMBAWA RAHASIA, KETIKA GERAK MEMBEKU DI KEDALAMAN TUBUHNYA

Seolah-olah mengalir dari tepi
celah-celah.

Tak mampu melampaui noda.

Duduk di taman teduh, pada setengah lingkaran.

Di celah sempit antara kebenaran
dan kepalsuan.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi bahasa
Inggris terjemahan Michael Castro dan Gábor G. Gyukics]*

JAILER

Every season has its turn.
They come, come, come, it's so stern.
It kills me it's always the same.
They never change their order.
They don't ask my permission.

Every season tortures me.
They come, come, come, no mercy.
I'm ground, ground, and ground
like a merry-go-round
by this unceasing energy -

keeping me on path. Broken
on the wheel so forsaken
- more and more dead more alive -
I keep spinning around
with them in the depth of time.

[Translated by: N. Ullrich Katalin]

SIPIR

Tiap-tiap musim memiliki gilirannya.
Mereka datang, datang, datang, begitu keras.
Ia membunuhku seperti biasa.
Mereka tak pernah mengubah urutannya.
Tak meminta izinku.

Tiap-tiap musim menyiksaku.
Mereka datang, datang, datang, tanpa belas kasih.
Aku tergilas, tergilas, tergilas
bagai komidi putar
oleh energi tiada henti ini -
menjagaku di jalurnya. Rusak
rodanya, maka ditinggalkan
- semakin mati semakin hidup -
aku terus berputar
dengan mereka di kedalaman waktu.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi
bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

LIKE IT USED TO BE

As the body is torn out of the soul.
As the soul out of the body.
As it feels rejoicing, deep pleasure.
As two souls, two bodies meet.
As straight out of me into the other me.
Love is what long ago used to be.

[Translated by N. Ullrich Katalin]

SEPERTI BIASA

Seperti tubuh robek dari jiwa.
Seperti jiwa keluar dari tubuh.
Seperti rasanya sukacita, kesenangan mendalam.
Seperti dua jiwa, dua tubuh bertemu.
Seperti keluar dariku ke dalam diriku lainnya.
Cinta adalah kisah lampau seperti biasa.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi
bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

NOT BECAUSE IT'S CHIC

Here I have a place
where I can be said.
I adore it. I adore it.

I exist only in roles.
I want colors! Colors!
Just as above me the sky is always blue.
Not because it's chic. Not because of that.

[Translated by Michael Castro and Gábor G. Gyukics]

BUKAN KARENA INI GAYA

Di sini aku memiliki tempat
yang mana aku dibicarakan.
Aku suka. Aku suka.

Aku ada sekadar dalam peran.
Aku ingin warna! Segala Warna!
Sama seperti di atasku, langit selalu biru.

Bukan karena ini gaya. Bukan karena itu.

[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi bahasa Inggris terjemahan Michael Castro dan Gábor G. Gyukics]

OR YES

To be a sad empty vase
to be a withered flowergirl in a vase
to be a tiny microphone
to be a crawl upon a shoulder
to be a touch of one's secret
to be become scent his body
to be silent and to remain there
to be a cuddle on a palm
to be a microphone in a body
to be a secret
slow, final and joyous
to be white and foolish
to be and to flee
to be nothing and undetected

[Translated by Michael Castro and Gábor G. Gyukics]

ATAU YA

Untuk menjadi vas bunga kosong menyedihkan
untuk menjadi perawan layu dalam vas bunga
untuk menjadi mikrofon mungil
untuk menjadi gerakan halus di atas bahu

untuk menjadi sentuhan rahasia seseorang
untuk menjadi aroma tubuhnya
untuk menjadi diam dan tetap ada
untuk menjadi emongan di telapak tangan
untuk menjadi mikrofon di dalam tubuh
untuk menjadi rahasia
lambat, nyata dan gembira
untuk menjadi putih dan pandir
untuk menjadi dan minggat
untuk menjadi bukan apa-apa dan tak terlacak

[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi bahasa Inggris terjemahan Michael Castro dan Gábor G. Gyukics]

SOUL I'VE BEEN SEEKING SO LONG...

Soul I've been seeking so long,
of whom I've been writing so oft,
who I've called so much,
are you nowhere, in no one?

You're here in me, but misplaced.
From your hiding place you pour
all those self-begetting cells.
So that I'd find you nowhere -

You, who don't exist at all,
send me a sign, one and no more.
If I still live on - let me know.

The nucleus might also think
the soul has ejected it
from itself - had too much of me.

[Translated by N. Ullrich Katalin]

JIWA YANG TELAH KUCARI BEGITU LAMA

Jiwa yang telah kucari begitu lama,
darinya kutulis begitu sering,
yang kuseru begitu banyak,
apa kau tak di mana pun, tak di dalam siapa pun?

Kau berada di sini dalam diriku, tetapi salah tempat.
Dari tempat persembunyianmu kautuangkan
seluruh sel yang terlahir sendiri itu.
Sehingga, aku tak menemukan kau di mana pun -

Kau, yang tiada sama sekali,
kirimiku sebuah tanda, satu saja.
Bila aku masih hidup - kabari aku.

Inti sel pun mungkin berpikir
jiwa telah mengusirnya
dari dirinya sendiri - dipadatiku terlalu.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi
bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

WHILE IN ACTION

While in action you don't disturb
me a bit. Just go to bed and sleep.
You're being so vulgar, hon. And like
snow: soft and sneaky.

Admitted: thirty minutes sentiments, inane
silence, claptrap. Shot. Ladies,
in my ping-pong heart the game is
at rest. Some other time. Perhaps.

[Translated by N. Ullrich Katalin]

KALA BERTINDAK

Kala bertindak kau tak mengusikku
sekelumit. Pergi ke ranjang dan tidurlah.
Kau cabul sekali, Sayang. Dan laiknya
salju: halus lagi licik.

Diakui: kedongkolan tiga puluh menit, keheningan
konyol, cakap angin. Tidak. Hai Wanita,
Di dalam hati sengitku permainan
tengah berhenti. Lain kali. Barangkali.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi
bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

THE EARS

As if my ears were the sacraments, a crowd
appears, appears before them. Lucky
I have nice big ears.
Deep and hollow.
The hip and breast sizes are coming.

Here comes the lonely one. She wants my husband.
Here comes the housewife. She's married, frigid.
When she doesn't come, she learns languages,
travels.

The lesbian? Doesn't come at all. Though

I would seduce her. If nothing comes of it, my
Ears would perk themselves. (Big as they are.)
Feminine women I don't invite on principle.
Nor any men. I go
to them.

But all they want is my ears.
And the mouths? Nonstop talkers.
And my ears? My ears are mute.
I change only my earrings from time to time.
My ears are mine.

[Translated by Michael Castro and Gábor G. Gyukics]

TELINGA

Seolah-olah telingaiku ialah sakramen, orang banyak
muncul, muncul di depan mereka. Untung saja
kupunya telinga besar nan elok.
Dalam dan berongga.
Ukuran pinggul dan payudara mencuat.

Di sinilah tiba seorang kesepian. Dia menginginkan suamiku.
Di sinilah tiba ibu rumah tangga. Dia telah menikah, teramat dingin.
Ketika ia tak hadir, ia belajar bahasa,
mengembara.

Lesbian? Alpa sama sekali. Kendati

aku bisa saja memerkosanya. Bila baik-baik saja,
Telingaku gembira sendiri. (Besar seperti mereka.)
Wanita feminin kuabaikan.
Maupun laki-laki. aku berlalu
kepada mereka.

Namun yang mereka inginkan sekadar telingaiku.
Dan mulut? Pembicara tiada henti.
Dan telingaiku? Telingaku bisu.
Kuganti hanya antingku dari waktu ke waktu.
Telingaku milikku.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi bahasa
Inggris terjemahan Michael Castro dan Gábor G. Gyukics]*

YESENINA-DUNCAN DANCING

Just like sculptures, the sculptures. Sunkissed, long-drawn motions.
She hardly smiled. But if she did, then very much so.
The beauty of the rite broke through the rhythm.

She only whirled and whirled and whirled.
Gliding so gracefully. Flaming.
Her words carried weight. But she was unable to speak.

The snake-charmer was whirling and the shawl was whirling,
the half circle was whirling and the sea-shore and the girl,
the dancer apart and the dance apart...

It's other people's feast:
a past that didn't get alike.
She was dancing the fragrance to it.

[Translated by: N. Ullrich Katalin]

TARIAN YESENINA-DUNCAN

Sama seperti patung, patung-patung itu. Dikecup matahari, gerakan berlarut-larut.
Dia hampir tak tersenyum. Tapi jika ia melakukannya, maka melimpahlah.
Keindahan ritual menerobos irama.

Dia hanya berputar, berputar dan berputar.
Meluncur begitu anggun. Menyala-nyala.
Kata-katanya bernas. Tapi ia tak kuasa berbicara.

Pawang ular itu berputar-putar, selendangnya berputar,
setengah lingkaran berputar, pantai laut itu, dan gadis itu,
penari terpisah, tarian terpisah...

Ini pesta orang lain:
masa lampau yang tak serupa.
Dia menarikan kaharumannya.

*[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi
bahasa Inggris terjemahan N. Ullrich Katalin]*

THE WORD'S COLOR CHANGE

Open, the sea appeared asleep.
Carrying its waves.
A pulse under the muted winter scene.
Throwing a smile on the beach.

A nun-spot on the hot little body.
A color on the broken glass.
An early closed gesture.
Lovely as the sea retreated.
Throwing a smile on the beach.

I wanted to remain an object.
But, no, immortality is not mine.
I can defend myself.
Waiting for punishment.

This and the same happened together.
Silently, I sat in the glass.
Only the spot wandered on naked scene.
Sounds did not continue.

Only an omitted gesture.
Happiness like an unmoving dancer.
Beatings on naked boned back.

And the sea no longer immortal.

[Translated from the Hungarian by Zsuzsanna Ozsváth, and Martha Satz, Osiris, 1992]

PERUBAHAN WARNA KATA

Terbuka, laut tampak tertidur.
Mengangkut gelombanganya.
Sebuah denyut di bawah adegan musim dingin terredam.
Menyembulkan senyuman di pantai itu.

Titik biarawati pada tubuh mungil berhasrat.
Sebuah warna pada pecahan kaca.
Sebuah sikap tertutup yang dini.
Indah laksana laut diam.
Melempar senyuman di pantai.

Aku ingin tetap menjadi objek.
Tetapi, tidak, keabadian bukan milikku.
Aku mampu membela diri sendiri.
Menanti hukuman.

Semua terjadi serentak.
Diam-diam, aku duduk di kaca.
Hanya titik itu mengembara atas adegan telanjang.
Suara tak melanjutkan.

Hanya isyarat yang musnah.
Kebahagiaan seperti penari kaku.
Hantaman-hantaman pada tulang punggung telanjang.

Dan laut tidak lagi abadi.

[Diterjemahkan oleh Satrio Hadi Wicaksono dari versi bahasa Inggris yang diterjemahkan dari bahasa Hongaria oleh Zsuzsanna Ozsváth, dan Martha Satz, Osiris, 1992]

SNOWQUEENS NOW KING

When I was beautiful with hate and around-around/ When I was beautiful with hate and the implanted heart of the Snowqueen and I still wasn't absolutely his/ When I was beautiful with joy and around-around then I wasn't scared or I was very scared/ He had a blonde voice and melodic hair/ white, tasteful, unscented we flickered out above our unrestrained red-sticky orgy/ Quietly marched through our own red-sticky bodies and I felt how the braided fairies untied themselves in my hair, flew around and filled the room/ I felt that from the outside I didn't look alive/ With superior confidence I thought that now I should live and a Salingerish Zen koan came to mind/ this/ Which way do the sunflowers turn in the night/ His stiffness reflected an unmeasurable tenderness in me and his tenderness reflected unmeasurable stiffness/ I knew that I loved him and my body filled up with body and my eyes with eyes, and at the same time I was crying inside and downward but I couldn't find tears/ They transformed into evil mirror-drops gleaming like icicles sarcastically, threateningly, with the silence of killers/ not expressed but experienced, joyful and raw hard final devotion screaming laying low inside me/ I felt his intensity radiating through his poetry, radiating through his body, but it didn't have, couldn't have realism only I imagined but an internal emptiness bringing the machinery in motion that was impossible to unplug/ I was interested only in his motion and I would want to say that/ ... But already it wasn't possible.

[Translated by Michael Castro and Gábor G. Gyukics]

PUTRISALJURAJASALJU

Ketika aku masih cantik berselubung kebencian dan, ya, begitulah/ Ketika aku masih cantik berselimut kebencian dan jantung cangkakan Putri Salju dan aku masih bukan miliknya/ Ketika aku masih cantik terliputi sukacita dan, ya, begitulah aku tidak takut atau sangat takut/ Dia punya suara merdu dan rambut pirang/ Putih, gurih, Sedap, kita berkedip-kedip di atas pesta seks lengket memerah, tak terkendali/ Diam-diam berbaring, lewat tubuh-tubuh lekat memerah kita dan aku rasa betapa peri-peri yang terjalin terurai sendiri di rambutku, terbang mengitari ruangan/ Bahwa dari luar aku rasa aku tak tampak hidup/ Dengan kepercayaan diri yang luhur, terlintas di benak, aku hendak menjalani Koan Zen Salinger/ betapa bunga matahari berubah di malam hari/ Kekakuannya memancarkan kelembutan yang tak terukur dalam diriku dan kehalusannya menyemburkan kekikukan yang tak tertakar/ Aku tahu bahwa dia mencintaiku, tubuhku dipenuhi tubuhku, matakku dipadati matakku, dan seketika aku menangis di dalam pun di bawah, tapi tak kudapati air mata berlinang/ Ia menjelma kilauan tetes-tetes cermin jahat seperti es-es sinis, mengancam, seperti mulut bungkam sang pembunuh/ Tak terucapkan, namun berpengalaman, riang gembira, penyerahan diri terakhir yang keras lagi mentah, menjerit pelan dalam diriku/ Aku rasa kekuatannya tebersit lewat puisinya, lewat tubuhnya, tapi bukanlah kenyataan belaka, kubayangkan, selain kekosongan di dalam membawa mesin yang bergerak tak putus-putusnya, tak terlepas/ yang memikatku gerakannya semata/ Ingin kukatakan bahwa.../ Ya, tapi mustahil.

[Diterjemahkan oleh Narudin dari versi bahasa Inggris terjemahan Michael Castro and Gábor G. Gyukics dan direvisi oleh Satrio Hadi Wicaksono]

10 of my poems

in Indonesian translation by Pungkit Wijaya

TELINGA

Seolah telingaku menjadi sakramen-sakramen, sebuah keriuhan
nampak, nampak didepan mereka. Untunglah
Aku punya telinga baik yang besar.
Bergaung dan bergema.
Pinggul dan payudara mengembang.

Disini datang seseorang yang kesepian. Ia inginkan suaminya.
Disini datang seorang isteri. Ia telah menikah, acuh.
Ketika ia tak datang, ia belajar bahasa-bahasa,
perjalanan-perjalanan.

Seorang lesbi? Jangan pernah datang. Meskipun

Aku ingin menggodanya. Jika tak ada yang datang
Telingaku akan merecik diri mereka. (Besar seperti mereka.)
Aku tidak mengundang perempuan feminim yang mapan.
Atau lelaki manapun. Aku pergi
menghampirinya.

Tetapi mereka semua ingin telingaku.
Dan mulut-mulut? Pembicara-pembicara yang ngoceh.
Dan telingaku? Telingaku kini tuli.
Aku hanya merubah pendengaranku dari waktu ke waktu.
Telingaku adalah milikku.

ATAU YA

Untuk menjadi sebuah jambangan kosong
Untuk menjadi bunga layu di dalam jambangan
Untuk menjadi sebuah mikropon kecil
Untuk menjadi sebuah rangkai diatas sebuah bahu
Untuk menjadi genggam tangan satu rahasia
Untuk menjadi sunyi dan menyisakan disana
Untuk menjadi pangkuan pada sebuah telapak tangan
Untuk menjadi mikropon di dalam sebuah tubuh
Untuk menjadi sebuah rahasia
Pelan, berakhir dan riang
Untuk Menjadi polos dan tolo
Untuk menjadi dan bergegas pergi
Untuk menjadi hampa dan tak terbaca.

BUKAN SEBAB ITU ELOK

Disini aku punya tempat
Dimana aku bisa berkata
Aku memujanya. Aku memujanya.

Aku hanya hadir di dalam peran
Aku ingin warna-warni! Warna-warni!
Seperti halnya langit diatasku selalu biru
Bukan sebab itu elok. Bukan sebab itu.

KEBAHAGIAAN YANG HILANG

Ia bertanya tentang
Aroma kesukaan.

Lalu pergi.
Sekarang aku bernyanyi, disini

Kecemasan,
Untuk nya-sebaliknya-istirah

Kekuatan tumbuh: menangkap.
Perlahan tumbuh membunuh sel

Membalas: bercerita
Tiap-tiap kata. Setiap isyarat.

Ia dan ia dan ia dan ia
Aku ? seorang aku? Tak pernah.

Tak pernah, tak pernah, tak pernah berakhir.
Bahkan setelah kematianku.

Bernyanyi yang lain - aku - yang terbaik?
Lebih dari seorang kekasih pergi.

Tiap kata adalah sebuah ambang, sebuah permintaan, sebuah tepi
Sebuah kail.

Aku tak mengerti semua terjadi
tak mengerti.

IA LELAH DAN TERPURUK

Ia mencoba datang, berselubung
Ia mengehentakku.
Seolah aku menjadi
diri yang lelah. Aku membayangkan
Sebuah pembaringan.

Aku akan datang didalam wajahmu. Ia berkata
Apakah ia ingin memperlukanku?
Apa yang telah ia pikirkan?
Setelah itu, selama dua hari
Mataku terbakar.

LAKUKAN DENGAN HATI-HATI

Hotel putih. Dimana dosa terlupa. Dan
Suara hati bersalah.
Kau merana.
Kau terpuruk.
Menipuku dihari senin.
Setiap hari senin.
Yang aku suka.

RONA KATA YANG BERUBAH

Bukalah, laut muncul dalam tidur.
Membawa ombak-ombak.
Bunyi sunyi dibawah musim panas.
Melempar sebuah senyuman dipantai.
Sebuah bisikan hangat didalam tubuh
Sebuah warna pecah dalam gelas.
Sebuah isyarat yang lekas.
Cinta seperti laut yang surut.
Melempar senyum di pantai.
Aku ingin menyimpan sesuatu.
Tapi, tidak, keabadian bukan milikku.
Aku bisa bertahan.
Menunggu siksaan.
Disini dan sesuatu yang serupa terjadi
Dengan sunyi, aku terdiam didalam gelas
Hanya titik yang berpendar didalam pemandangan yang bugil
Suara-suara lenyap.
Hanya sebuah isyarat yang bergerak.
Kebahagiaan seperti seorang penari yang diam
Berdenyut-denyut pada tulang punggung
Dan laut tak lagi abadi.

SEGALANYA BANGKIT DI DALAM KEKOSONGAN YANG TIBA-TIBA

Aku terpuruk
Begitu tersungkur,
Ketika ada telepon

Mulai berdering
Aku mencekam

Sentuhlah. risau
Kesunyian sebelum hari libur.

IA BERGEGAS MENUJU MAKAM DENGAN SANG JURU RAHASIA, KETIKA KEBEKUAN MENCENGKRAM TUBUHNYA

Seolah mengalir dari tepi
celah-celah itu.
Tak dapat menghapus noktah-noktah.

Duduk di sebuah taman yang lembut, di setengah lengkungan.
Dalam celah kecil yang retak antara kebenaran
Dan kesalahan.

RATU SALJU RAJA SALJU

Ketika aku cantik dengan kebencian dan disekelilingku/ ketika aku cantik dengan kebencian dan hati yang tertanam ratu itu dan aku masih tak benar-benar bersamanya/ ketika aku cantik dengan riang dan disekelilingku lalu aku menjadi berani atau aku menjadi begitu takut/ ia besuara blonde dan berambut melodius/ putih, begitu menggairahkan, alami, diatas kami taktertahankan merah-lengket bergerakai-gerai/ perlahan berbaris melewati tubuh merah lengket kami dan terjatuh bagaimana dongeng itu terjalin dalam dirinya di atas rambutku, meliuk-liuk dan menghiasi ruangan itu/ aku terjatuh dari luar aku tak melihat kehidupan/ dengan kepercayaan diri yang tinggi aku berpikir mulai saat ini aku harus hidup dan seorang Salingerish Zen koan datang bersiasat/ ini/ dengan cara itu bunga matahari menyelimuti malam/ kebekuannya tiba-tiba melebihi kelembutan didalam diriku dan kelembutannya yang melebihi kebekuannya/ aku tahu bahwa aku mencintainya dan tubuhku diisi dengan tubuh dan matakku dengan mata, dan pada saat yang sama aku telah menangis dan terpuruk tetapi aku tak dapat menemukan air mata/ mereka telah berubah menjadi cermin yang bengis-berjatuhanlah pendaran cahaya bagai untaian air yang membeku dengan tajam, dengan penuh ancaman, dengan pembunuh dingin/ tak terlihat tapi terasa, amat bahagia dan akhir kesetiaan yang keras meraung didalam diriku/ aku ter jatuh pada keindahan melebihi puisinya, memancar melewati tubuhnya, tapi tak ia miliki, tak sekedar kenyataan, aku membayangkan, tetapi sebuah kekosongan membawa gerak mesin-mesin yang tak mungkin dapat dihentikan/ aku telah terpesona hanya dalam gerakannya dan, aku ingin berkata bahwa/ ...tetapi semua itu telah terlambat.

2 of my poems
translated by Bunyamin Fasya

TELINGA

Jika kedua telingaku sakramen-sakramen, kegaduhan
muncul, berisik di depan mereka. Untung
Aku memiliki telinga besar yang tajam.
mendengung dan mengiang.
Aku merasakan pinggul dan buah dadaku mengembang.

Di sini datang si kesepian. Dia ingin menjerat suamiku.
Di sini datang si istri. Dia sudah kawin, tak peduli.
Ketika dia tak datang, dia belajar bahasa-bahasa,
pengembaraan.
Lesbiankah? Tak datang jua. Meskipun

Aku akan merayunya. Jika dia tak datang, telingaku
akan mengupingnya. (Besar seperti mereka.)
Aku tidak peduli wanita cantik atau tidaknya.
Laki-laki atau tidaknya. Aku pergi
menemui mereka.

Tapi mereka ingin kedua telingaku.
Dan mulut-mulut? Para penggosip yang cerewet.
Dan telingaku? Telingaku torek.
Aku hanya mengganti anting-antingku berkali-kali.
Telingaku, milikku.

KETIKA BIAS PADA WARNA

Laut yang tenang.
Menggiring gelombang ke sela tepian.
Degup jantung yang lambat dalam denyut musim dingin.
Sesungguhnya senyum menebar di gigir pantai.

Kilauan rahim dalam kehangatan tubuh yang mungil.
Segores warna pada pecahan kaca.
Isyarat yang buram.
Senyap bagai laut dalam pertapaan.
Sesungguhnya senyum menebar di gigir pantai.

Aku mengingat kelebat bayangan.
Tapi, tidak, keabadian bukan milikku.
Aku bisa menjadi diriku sendiri.
Tinggal menunggu ketukan palu.

Kisahan ini terjadi bersamaan.
Diam-diam, aku sedekap di kaca.
Hanya pengembaraan dalam kibaran layar.
Suara-suara terus saja melantun.

Isyarat kembali melesap.
Kebahagiaan menggigil seperti seorang penari yang beku.
Membuat kebas sendi-sendi rasa.
Dan, laut, tidak lagi abadi!

*(Translated into Indonesia from “The Word’s Color Change” in English
Version by Zsuzsanna Ozsváth, and Martha Satz, Osiris, 1992)*

IA LEMAH DAN DEKADEN

Ia datang, dengan angkuh
ia renggut aku
seolah aku cuma objek
pelengkapp penderita. Kubayangkan
apa yang akan terjadi selanjutnya.

Biar kutumpahkan di wajahmu, katanya.
Apakah ia ingin permalukan aku?
Ia pikir aku siapa?
Setelah kejadian itu, mataku panas-meradang
dua hari lamanya.

(Translated by Cecep Syamsul Hari)

SEGALA SESUATU MUNCUL DARI KETIADAAN TIBA-TIBA

Aku cuma
diam terbaring,
ketika telepon

terus berdering.
Aku takut

menyentuhnya. Sunyi yang menyenangkan
sebelum musim liburan.

(Translated by Cecep Syamsul Hari)

1 of my poems
translated by different authors

TELINGA (THE EARS)

Telingaku seperti sebuah ritual dalam kuil, hingga
Kebisingan merasuk ke dalamnya. Untungnya,
Telingaku besar dan indah
Dalam dan berliku
Seperti pinggul dan buah dada yang ranum

Kesepian menyeruak. Ingin ruh setubuh
Muncul sebagai ibu. Yang menikah, tapi tak berhasrat
Saat kesepian tak bergeming, bahasa mengalir,
Mengajakmu berkelana
Lesbian itu? Tak kunjung datang. Sungguh

Memesona. Tanpa yang lain,
Telingaku bergairah dengan sendirinya. (Betapa hebatnya telinga-telinga itu)
Tak seorang perempuan pun yang benar-benar datang padamu
Tidak jua lelaki. Aku pergi
Menghampiri mereka

Tapi mereka hanya ingin telingaku
Lalu mulut-mulut itu? Tak berhenti meracau
Lalu telingaku? Telingaku, tetap sunyi
Aku hanya mengganti anting-antingku sesekali
Tetap dalam sepi

(1 of my poems, „The Ears”, Telinga, has been translated by 6 different authors.)

TELINGA

Seakan-akan telingaku sakramen-sakramen, kerumunan
Muncul, muncul di depan mereka. Untunglah
Aku punya telinga besar yang indah.
Dalam dan berongga.
Ukuran pinggul dan payudara tersembul.

Di sinilah muncul orang kesepian. Dia menginginkan suamiku.
Di sinilah muncul ibu rumah tangga. Dia telah menikah, beku.
Ketika dia tak muncul, dia belajar bahasa,
Jalan-jalan.
Lesbian? Sama sekali tak muncul. Walaupun

Aku bisa saja bercinta dengannya. Jika tidak terjadi,
Telingaku senang sendiri. (Besar juga sih).
Perempuan feminin sungguh tak kuundang.
Maupun laki-laki.
Kuhampiri mereka.

Tapi yang mereka inginkan hanya telinga.
Dan mulut? Mulut mencerocos melulu.
Dan telinga? Telingaku bisu.
Aku cuma mengganti anting-antingku dari waktu ke waktu.
Telingaku milikku.

(Translated by Narudin)

TELINGA

Jika kedua telinga sakramen-sakramen, kegaduhan
muncul, berisik di depan mereka. Untung
Aku memiliki telinga besar yang tajam.
mendengung dan mengiang.
Aku merasakan pinggul dan buah dadaku mengembang.

Di sini datang si kesepian. Dia ingin menjerat suamiku.
Di sini datang si istri. Dia sudah kawin, tak peduli.
Ketika dia tak datang, dia belajar bahasa-bahasa,
pengembaraan.
Lesbiankah? Tak datang jua. Meskipun

Aku akan merayunya. Jika dia tak datang, telinga
akan mengupingnya. (Besar seperti mereka.)
Aku tidak peduli wanita cantik atau tidaknya.
Laki-laki atau tidaknya. Aku pergi
menemui mereka.

Tapi mereka ingin kedua telinga.
Dan mulut-mulut? Para penggosip yang cerewet.
Dan telinga? Telingaku torekan.
Aku hanya mengganti anting-antingku berkali-kali.
Telingaku, milikku.

(Translated by Bunyamin Fasya)

TELINGA

Seolah telinga menjadi sakramensakramen, sebuah keriuhan
Nampak, nampak di depan mereka. Untunglah
Aku punya telinga baik yang besar.
Bergaung dan bergema.
Pinggul dan payudara mengembang

Di sini datang seseorang yang kesepian. Ia inginkan suamiku.
Di sini datang seorang istri. Ia telah menikah, acuh.
Ketika ia datang, ia belajar bahasa-bahasa
Perjalanan-perjalanan.
Seorang lesbi? Jangan pernah datang. Meskipun

Aku ingin menggodanya. Jika tak ada yang datang
Telingaku akan merencik diri mereka. (Besar seperti mereka)
Aku tidak mengundang perempuan feminin yang mapan.
Atau lelaki manapun. Aku pergi
Menghampirinya.

Tetapi mereka semua ingin telingaku.
Dan mulut-mulut? Pembicara yang ngoceh.
Dan telingaku? Telingaku kini tuli.
Aku hanya merubah pendengaranku dari waktu ke waktu.
Telingaku adalah milikku.

(Translated by Pungkit Wijaya)

TELINGA

Seolah-olah telingaku ialah sakramen, orang banyak
muncul, muncul di depan mereka. Untung saja
kupunya telinga besar nan elok.
Dalam dan berongga.
Ukuran pinggul dan payudara mencuat.
Di sinilah tiba seorang kesepian. Dia menginginkan suamiku.
Di sinilah tiba ibu rumah tangga. Dia telah menikah, teramat dingin.
Ketika ia tak hadir, ia belajar bahasa,
mengembara.
Lesbian? Alpa sama sekali. Kendati
aku bisa saja memerkosanya. Bila baik-baik saja,
Telingaku gembira sendiri. (Besar seperti mereka.)
Wanita feminin kuabaikan.
Maupun laki-laki. aku berlalu
kepada mereka.
Namun yang mereka inginkan sekadar telingaku.
Dan mulut? Pembicara tiada henti.
Dan telingaku? Telingaku bisu.
Kuganti hanya antingku dari waktu ke waktu.
Telingaku milikku.

(Translated by Satrio Hadi Wicaksono)

TELINGA

Telingaku seperti ritual dalam kuil.
Kebisingan muncul, muncul di depannya.
Untung aku punya telinga besar nan indah.
Dalam dan beruang.
Sebesar pinggul dan buah dada.

Kesepian menyeruak. Inginkan lelakiku.
Menjelma sebagai perempuan. Telah menikah, acuh.
Ketika kesepian tak bergeming, bahasa mengalir.
Berkelana.
Lesbian itu? Tidak datang.
Bagaimana pun aku akan merayunya.
Jika tak ada yang datang, telingaku mengembang sendiri (membesar).
Tak satu pun perempuan yang benar-benar datang.
Tidak jua lelaki.
Aku menghampiri mereka.
Tapi mereka hanya inginkan telingaku.
Dan mulut-mulut itu? Terus meracau.
Dan telingaku? Telingaku tetap sunyi.
Aku hanya mengganti anting-antingku dari waktu ke waktu.
Telingaku, milikku.

(Translated by Nurul Why)

Five Haikus
Translation: Swaroop Manikandan

Ripens sweet fragrance,
makes its fruits grow and gain weight -
as the Moon's mask grows.

கனிந்த இனிய நறுமணம்
கனியை இன்னும் பெரிதாக்குகிறது
வளரும் நிலவின் ஒளிவட்டமாய் ...

•

I'm forced on the shore
by brackets of holidays:
the world in-between.

விடுமுறைகளின் அடைப்புக்குறிகள் விரட்ட
கரை சேர்ந்து நிற்கிறேன்;
இடைப்பட்ட உலகம்.

•

Moon's rising upwards,
I can't follow it that high:
drags its solitude.

உதித்தெழும் நிலவை
பின்தொடர இயலவில்லை
அதன் தனிமையைப் பற்றிக்கொள்கிறேன்.

•

Neither swaggering,
nor in all submissiveness,
though it's uncommon.

இயல்புக்கு மாறாய்
வீராப்புமில்லை
வீணாகப் பணியவுமில்லை.

•

It's throwing fake pearls
- just a fountain not a spring -
tears being stamped out.

கண்ணீர்த்துளிகளின் வெளியேற்றமாய்
போலி முத்துக்கள் வீசியெறியப்படுகின்றன
செயற்கை நீருற்றுதான் இயற்கையானதல்ல